

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pekan Olahraga Nasional (PON) adalah acara olahraga *multi-event* terbesar di Indonesia yang menjadi kebanggaan bangsa. Diselenggarakan setiap empat tahun, PON tidak hanya menjadi tempat atlet terbaik dari seluruh provinsi bersaing, tetapi juga berfungsi sebagai cara untuk menumbuhkan rasa persatuan dan solidaritas nasional melalui olahraga (Keliat et al., 2024). Atlet yang berpartisipasi dalam PON dipilih melalui seleksi yang ketat di berbagai tingkat kompetisi regional, dengan tujuan akhir untuk mengharumkan nama daerah mereka sendiri.

Perjalanan seorang atlet biasanya penuh dengan perjuangan, pengorbanan, dan kesulitan (Sunarno & Putri, 2022). Perjalanan saya sendiri dimulai dengan atletik, khususnya cabang jalan cepat, salah satu disiplin atletik. Jenis olahraga yang sangat teknis seperti jalan cepat membutuhkan kemampuan fisik yang kuat, konsistensi, dan penguasaan teknik yang ketat. Banyak masalah yang harus saya hadapi selama perjalanan karier saya di bidang ini, mulai dari menjaga stamina untuk menempuh jarak jauh, meningkatkan kecepatan tanpa melanggar aturan, hingga menghadapi persaingan ketat di daerah dan tingkat nasional.

Namun, selama perjalanan itu, saya menemukan diri saya tertarik pada cabang olahraga lain, drumband. Keputusan untuk beralih dari atletik ke drumband tidak mudah. Peralihan ini tidak hanya membutuhkan banyak

adaptasi, tetapi juga menuntut saya untuk memperoleh keterampilan yang benar-benar baru. Drumband adalah jenis olahraga yang menggabungkan ketangkasan fisik dan seni. Saya harus belajar memainkan alat musik dengan cara yang tepat, mempertahankan ritme dalam setiap langkah, dan membentuk formasi yang harmonis bersama anggota tim lainnya dalam drumband. Karena drumband membutuhkan konsentrasi, kolaborasi, dan kedisiplinan yang tinggi, latihan intensif harus dilakukan.

Selain menghadapi tantangan teknis, beralih dari atletik ke drumband juga mengubah cara saya melihat olahraga. Di atletik, saya lebih fokus pada pencapaian individu, tetapi di drumband, saya belajar pentingnya kerja sama tim yang efektif. Dengan drumband, saya belajar berpikir dalam kelompok, di mana setiap orang memiliki peran penting dalam menciptakan keharmonisan bersama.

Pengalaman bermain sebagai atlet memberikan pemahaman yang lebih baik tentang dunia olahraga. Sementara jalan cepat meningkatkan ketahanan fisik dan mental saya, drumband membantu saya menjadi lebih baik dalam berkomunikasi, berkreasi, dan bekerja sama. Saya berhasil berpartisipasi dalam PON Aceh-Sumut pada tahun 2024, salah satu kompetisi olahraga paling bergengsi di negara ini, di mana kedua pengalaman ini mencapai puncaknya. Kesuksesan ini merupakan kontribusi saya dalam meningkatkan reputasi daerah selain pencapaian pribadi saya.

Meskipun demikian, perjalanan menuju PON Aceh-Sumut 2024 menghadirkan banyak tantangan. Sebagai seorang atlet, saya menghadapi

banyak masalah. Ini termasuk jumlah fasilitas latihan yang terbatas, jumlah uang yang diperlukan, dan tekanan untuk bersaing dengan atlet dari daerah lain yang memiliki fasilitas dan dukungan yang lebih baik. Saya belajar banyak dari tantangan ini tentang manajemen waktu, mengelola emosi, dan mengorbankan untuk mencapai tujuan. Pengalaman ini meningkatkan kesadaran saya tentang pentingnya pendidikan olahraga berkelanjutan di Indonesia. Tidak ada infrastruktur dan dukungan yang memadai untuk banyak atlet berbakat. Olahraga, yang merupakan komponen penting dalam pembangunan bangsa, harus diperhatikan secara menyeluruh.

Pengalaman pribadi seseorang sebagai atlet yang berpindah cabang olahraga memberikan perspektif yang berbeda tentang perjuangan, adaptasi, dan kesulitan yang dihadapi dalam dunia olahraga. Pendekatan ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana komponen internal, seperti motivasi, efikasi diri, dan kerja keras, serta komponen eksternal, seperti dukungan pelatih, fasilitas, dan komunitas olahraga, berkontribusi terhadap pertumbuhan seorang atlet.

Dengan menganalisis pengalaman pribadi ini, saya berharap dapat membantu kemajuan olahraga Indonesia, khususnya dalam pembinaan atlet lintas cabang olahraga. PON Aceh-Sumut 2024 menjadi tonggak penting dalam karier saya sebagai atlet dan memberi saya motivasi untuk terus mempelajari dan memajukan dunia olahraga Indonesia. Pengalaman ini membentuk karakter saya dan mendorong saya untuk melakukan perubahan yang lebih besar dalam dunia olahraga nasional.

B. Identifikasi Masalah

Fokus penelitian ini adalah strategi yang digunakan Peneliti untuk mencapai prestasi olahraganya. Peneliti menjadi seorang atlet yang berpindah dari atletik (jalan cepat) ke drumband dan menghadapi banyak masalah saat beradaptasi dengan cabang olahraga barunya, memperoleh penguasaan teknik, dan menyesuaikan diri dengan berbagai cara kerja tim.

Selain itu, penelitian ini menjelaskan bagaimana peneliti menghadapi berbagai tantangan. Ini termasuk fasilitas latihan yang terbatas, kurangnya dukungan keuangan, dan tekanan untuk bersaing di tingkat nasional di PON Aceh-Sumut 2024. Masalah tersebut menyebabkan perbedaan antara "*das sein*" (realita yang dihadapi, seperti keterbatasan sarana dan prasarana) dan "*das sollen*" (harapan untuk mencapai prestasi terbaik di tingkat nasional).

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan bagaimana pengalaman peneliti selama persiapan PON dan pergeseran cabang olahraga dapat memberikan perspektif baru tentang pembinaan atlet di Indonesia. Metode autoetnografi digunakan untuk melihat tantangan, adaptasi, dan strategi yang digunakan Peneliti untuk mencapai target prestasi olahraga.

C. Pembatasan Masalah

Peneliti membatasi ruang lingkup penelitian ini pada beberapa aspek penting berikut:

1. Perpindahan Cabang Olahraga:

Penelitian ini berfokus pada pengalaman Peneliti dalam berpindah cabang olahraga dari atletik (jalan cepat) ke drumband. Penelitian ini akan menguraikan proses adaptasi, tantangan, dan strategi yang diterapkan Peneliti untuk menguasai cabang olahraga baru.

2. Persiapan Menuju PON Aceh-Sumut 2024:

Penelitian ini membahas perjuangan Peneliti dalam mempersiapkan diri menghadapi ajang PON Aceh-Sumut 2024, termasuk upaya untuk mengatasi keterbatasan fasilitas latihan dan pendanaan, serta strategi untuk meningkatkan kemampuan teknis dan mental dalam persaingan tingkat nasional.

3. Kesenjangan antara Realita dan Harapan:

Penelitian ini akan mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kesenjangan antara *das sein* (realita yang dihadapi, seperti keterbatasan sarana prasarana) dan *das sollen* (harapan untuk mencapai prestasi optimal). Fokus pembahasan diarahkan pada upaya Peneliti untuk mengurangi kesenjangan tersebut melalui kerja keras dan adaptasi.

4. Pendekatan Autoetnografi:

Penelitian ini dibatasi pada penggunaan pendekatan autoetnografi untuk menggambarkan pengalaman pribadi Peneliti. Pendekatan ini digunakan untuk memahami secara mendalam proses, tantangan, dan solusi yang ditemukan selama perjalanan Peneliti sebagai atlet.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, beberapa tujuan penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengalaman Peneliti dalam berpindah cabang olahraga dari atletik (jalan cepat) ke drumband, termasuk adaptasi terhadap teknik dan dinamika tim?
2. Apa saja tantangan dan hambatan yang dihadapi Peneliti selama persiapan menuju PON Sumatera Utara, terutama terkait keterbatasan fasilitas latihan dan dukungan pendanaan?
3. Bagaimana strategi yang diterapkan Peneliti untuk mengatasi kesenjangan antara *das sein* (realita yang dihadapi) dan *das sollen* (harapan untuk mencapai prestasi optimal)?
4. Bagaimana peran pengalaman Peneliti dapat memberikan wawasan untuk pengembangan pembinaan atlet lintas cabang olahraga di Indonesia?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis:

Penelitian ini memperkaya literatur tentang perpindahan cabang olahraga melalui pendekatan autoetnografi, memberikan perspektif baru mengenai tantangan adaptasi, strategi pembelajaran, dan faktor pendukung keberhasilan. Studi ini diharapkan dapat:

- a. Memberikan wawasan ilmiah mengenai pengalaman atlet dalam berpindah cabang olahraga, yang mencakup aspek teknis, psikologis, dan sosial.

- b. Menambah referensi dalam pengembangan metode pembinaan atlet lintas cabang olahraga di Indonesia.
- c. Menunjukkan hubungan antara faktor internal (efikasi diri, motivasi) dan eksternal (fasilitas, dukungan tim) terhadap pencapaian prestasi olahraga.

2. Manfaat Praktis:

Penelitian ini memberikan kontribusi nyata bagi berbagai pihak yang berkepentingan dalam dunia olahraga:

a. Bagi atlet:

Memberikan inspirasi dan panduan bagi atlet yang menghadapi tantangan serupa, khususnya mereka yang mempertimbangkan atau sedang dalam proses berpindah cabang olahraga.

b. Bagi pelatih dan pembina olahraga:

Menyediakan pemahaman lebih mendalam tentang kebutuhan pelatihan dan dukungan yang diperlukan oleh atlet dalam proses adaptasi lintas cabang olahraga, serta strategi untuk meningkatkan kinerja mereka di ajang kompetisi nasional seperti PON.

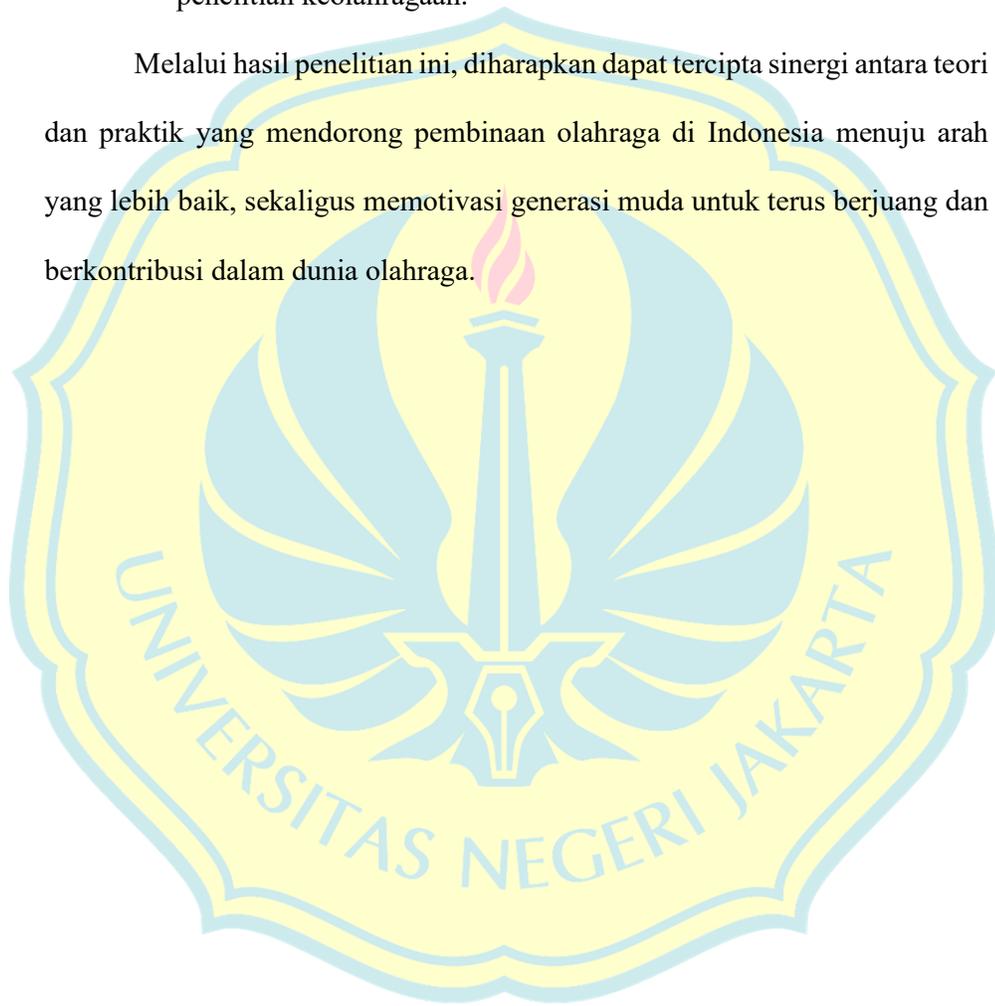
c. Bagi institusi olahraga:

Menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan fasilitas, pendanaan, dan program pembinaan atlet, guna mendukung terciptanya atlet berprestasi yang mampu bersaing di tingkat nasional dan internasional.

d. Bagi mahasiswa dan peneliti:

Menjadi referensi dan inspirasi bagi penelitian lebih lanjut mengenai pengalaman pribadi atlet dalam menghadapi tantangan dunia olahraga, serta pengembangan pendekatan autoetnografi dalam penelitian keolahragaan.

Melalui hasil penelitian ini, diharapkan dapat tercipta sinergi antara teori dan praktik yang mendorong pembinaan olahraga di Indonesia menuju arah yang lebih baik, sekaligus memotivasi generasi muda untuk terus berjuang dan berkontribusi dalam dunia olahraga.



Intelligentia - Dignitas